

## **PUISI PASKAH**

Jika mata dapat berbicara seperti mulut  
dan mulut dapat melihat seperti mata  
entah apa yang akan diungkapkan oleh mataku  
dan apa yang akan disaksikan oleh mulutku.

Jika kulit dapat mendengar seperti telinga  
dan telinga dapat merasa seperti kulit  
entah apa yang akan dirasakan oleh telingaku  
dan apa yang akan didengarkan oleh kulitku.

KebaikanMu, Tuhan  
melampaui segala pengertian, akal, dan perasaan  
tak satu pun panca inderaku dapat mengungkapkannya  
betapa jiwa ini bersyukur padaMu.

Paskah adalah pesta kemenangan.  
Dan meskipun ragaku tidak menyaksikannya  
tetapi jiwaku mabuk dalam sembah dan hormat.  
Aku kerasukan cintaMu.

Terima kasih untuk tidak selamanya mati, Tuhan.  
Terima kasih karena Surga itu ada  
dan Engkau tidak serakah untuk menempatinya sendiri,  
tetapi ada tempat buat kami di sana.

Selamat Paskah, Tuhan.

PUISI PASKAH

Karya: Ulil Absar Abdala  
(Cendekiawan Muslim)

la yg rebah, di pangkuan perawan suci, bangkit setelah tiga hari, melawan  
mati.

la yg lemah,  
menghidupkan harapan yg nyaris punah.

la yang maha lemah, jasadnya menanggungkan derita kita.  
la yang maha lemah,  
deritanya menaklukkan raja-raja dunia.

la yang jatuh cinta pada pagi, setelah dirajam nyeri.  
la yang tengadah ke  
langit suci, terbalut kain merah  
kirmizi: Cintailah aku!

Mereka bertengkar tentang siapa yang mati di palang kayu.  
Aku tak tertarik pada debat ahli teologi.  
Darah yang mengucur itu lebih menyentuhkanku.

Saat aku jumawa dengan imanku,  
tubuh nyeri yang tergeletak di kayu itu, terus mengingatkanku: Bahkan la pun  
menderita, bersama yang nista.

Muhammadku, Yesusmu, Krisnamu, Buddhamu, Konfuciusmu “ mereka semua  
guru-guruku, yang mengajarku tentang keluasan  
dunia, dan cinta.

Penyakitmu, wahai kaum beriman:  
Kalian mudah puas diri, pongah, jumawa, bagai burung merak.  
Kalian  
gemar menghakimi!

Tubuh yang mengucur darah di kayu itu, bukan burung merak.  
la mengajar kita, tentang cinta, untuk  
mereka yang disesatkan dan dinista.

Penderitaan kadang mengajarmu tentang iman yang rendah hati.  
Huruf-huruf dalam  
kitab suci, kerap membuatmu merasa paling suci.

Ya, Yesusmu adalah juga Yesusku.  
la telah menebusku dari iman yang  
jumawa dan tinggi hati.

la membuatku cinta pada yang dinista!  
Semua Hidup Berbahagia dalam kasih Tuhan.